

**EFIKASI DIRI LAYANAN DASAR BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH DI SMP NEGERI 10 SURABAYA**

Denok Setiawati¹, Fara Fairuz Sukma², Wildan Nasruddin Murtadlo³, Alfian Hari Firmansyah⁴
denoksetiawati@unesa.ac.id¹, fara.21059@mhs.unesa.ac.id², wildan.21032@mhs.unesa.ac.id³,
alfian.21034@mhs.unesa.ac.id⁴
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Memperdalam pemahaman mengenai efikasi diri siswa melalui layanan dasar bimbingan kelompok menjadi langkah yang relevan dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik di tingkat ini. Tantangan yang dihadapi dalam memahami efikasi diri layanan dasar bimbingan kelompok dengan metode pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 10 Surabaya ini tidak terlepas dari kompleksitas dinamika interaksi antara siswa, guru pembimbing, serta lingkungan belajar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan metode pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 10 Surabaya mampu meningkatkan efikasi diri siswa. Hasil penelitian menegaskan pentingnya efikasi diri sebagai faktor krusial dalam motivasi belajar, ketahanan terhadap kegagalan, dan kemampuan siswa dalam mengatasi tantangan. Dengan memperkuat efikasi diri melalui metode pembelajaran berbasis masalah, siswa menjadi lebih percaya diri dalam kemampuan problem-solving, berpikir kritis, dan berkolaborasi dalam lingkungan yang mendukung. Implikasi temuan ini adalah perlunya terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong pengembangan efikasi diri siswa, baik dalam aspek akademis maupun sosial-emosional. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam layanan bimbingan kelompok sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan efikasi diri siswa. Dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan penguatan positif, guru dapat membantu siswa mengatasi ketidakpercayaan diri, mengembangkan keterampilan sosial, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Bimbingan Kelompok, Metode PRISMA, Pembelajaran Berbasis Masalah, Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan individu maupun masyarakat. Di tengah kebutuhan akan pengembangan potensi peserta didik, layanan bimbingan menjadi peran yang krusial dalam mendukung proses belajar-mengajar. Salah satu pendekatan yang telah dikenal luas dalam layanan bimbingan adalah metode pembelajaran berbasis masalah, yang bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, oleh karena itu sering disebut masa pencarian jati diri. Usia kronologis mereka menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dianggap anak-anak melainkan orang dewasa; Namun jika diperlakukan sebagaimana mestinya, mereka tetap saja kurang dewasa untuk berperilaku seperti orang dewasa. Jadi, banyak perilaku sosial yang ditampilkan sepanjang waktu. Ketika siswa tidak percaya pada kemampuannya sendiri, mereka mungkin berbuat curang atau melakukan upaya yang tidak konsisten untuk mendapatkan nilai bagus. Kurangnya rasa percaya diri siswa paling terlihat dan sering terlihat ketika mereka menyontek pada ujian harian, semester, dan ujian nasional. Efikasi diri seseorang dapat diartikan sebagai keyakinannya terhadap kemampuannya sendiri untuk mempengaruhi hasil tindakannya. Kesuksesan dan potensi dapat dikelola secara

efektif dengan kepercayaan tersebut, sehingga berujung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui optimalisasi potensi tersebut. Hal ini berpotensi memberdayakan mentalnya dan menjadikan pikirannya produktif, memungkinkannya mencapai apa pun yang diinginkannya. Dengan rasa percaya diri dan penilaian yang baik, dia juga bisa menjadi sangat terorganisir (Fauziddin, 2017).

Sangat menarik untuk melihat penelitian yang ditujukan pada topik efikasi diri. Peneliti di SMP Negeri 10 Surabaya tertarik untuk mempelajari tingkat efikasi diri siswa setelah menemukan bahwa tingkat kepercayaan diri mereka jauh lebih rendah dari yang diharapkan dengan menggunakan pendekatan PRISMA. Rasa percaya diri yang rendah menyebabkan kurangnya rasa percaya diri yang pada akhirnya menyebabkan siswa kurang memiliki efikasi diri. Alasannya, penting untuk meningkatkan efikasi diri siswa saat mereka belajar. Semakin besar keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan, semakin banyak pula informasi yang dapat diserapnya, dan semakin mahir pula seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Tidak hanya itu, ketika orang mempunyai keyakinan pada kemampuan mereka sendiri, kecenderungan mereka untuk berhenti akan berkurang. Merupakan tanggung jawab pendidik untuk membantu siswanya dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam perjalanan akademisnya, baik masalah tersebut berkaitan dengan kehidupan pribadi siswa, jaringan sosial, atau karier. Memungkinkan peserta didik memahami, memahami, dan menerima bahwa dirinya dibimbing dan diajar dengan cara yang sesuai dengan kemampuannya.

Kepemimpinan memerlukan seorang konsultan yang memberikan bantuan terus menerus dan metodis kepada individu atau kelompok dengan tujuan membantu mereka mencapai otonomi. Oleh karena itu, penting bagi konselor untuk memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menawarkan layanan yang lebih konvensional. Siswa diyakini akan mampu berlatih berbicara, bereaksi, menawarkan dan menerima pendapat orang lain, serta mengembangkan aspek positif seperti sikap dan perilaku normatif melalui penerapan layanan klasik. Hal ini akan membantu individu menyadari potensi dirinya dan meningkatkan perilaku interpersonalnya. barang-barang pribadi. Namun, kendati penerapan metode pembelajaran berbasis masalah telah dilakukan dalam berbagai konteks pendidikan, belum banyak penelitian yang memfokuskan pada efikasi diri dalam konteks layanan dasar bimbingan kelompok di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Latar belakang ini menunjukkan pentingnya eksplorasi mengenai efikasi diri dalam konteks bimbingan kelompok di tingkat SMP Negeri 10 Surabaya. Efikasi diri memiliki peran yang signifikan dalam menentukan perilaku dan peningkatan prestasi akademik siswa. (Mahmudi & Suroso, 2014)

Dengan demikian, memperdalam pemahaman mengenai efikasi diri siswa melalui layanan dasar bimbingan kelompok menjadi langkah yang relevan dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik di tingkat ini. Tantangan yang dihadapi dalam memahami efikasi diri layanan dasar bimbingan kelompok dengan metode pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 10 Surabaya ini tidak terlepas dari kompleksitas dinamika interaksi antara siswa, guru pembimbing, serta lingkungan belajar. Perbedaan latar belakang, karakteristik individu, serta pola pikir siswa juga menjadi aspek yang relevan dalam mengkaji efektivitas metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan efikasi diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan keselarasan antara teori dan praktek bimbingan kelompok dengan mempertimbangkan karakteristik siswa di tingkat SMP Negeri 10 Surabaya. Dalam konteks tersebut, penelitian yang mendalam dan terfokus mengenai efikasi diri layanan dasar bimbingan kelompok di SMP Negeri 10 Surabaya dengan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah menjadi relevan untuk dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian semacam ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan layanan bimbingan yang efektif di tingkat SMP Negeri 10 Surabaya, serta memperkaya literatur mengenai efikasi diri siswa dalam pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai potensi dan manfaat penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan efikasi diri siswa di

tingkat pendidikan menengah pertama.

METODELOGI

Metode penulisan hasil penelitian review artikel ini diawali dengan analisis kesenjangan yang diikuti dengan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses). Metode PRISMA terdiri dari 5 tahapan yang dilakukan:

1) Mendefinisikan Kriteria Kelayakan

Tahapan pertama dalam metode PRISMA adalah mendefinisikan kriteria kelayakan. Dalam hal ini, peneliti perlu mengidentifikasi dengan jelas kriteria yang digunakan untuk penelusuran literatur terkait efikasi diri, layanan dasar bimbingan kelompok, dan metode pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 10 Surabaya. Kriteria kelayakan dapat mencakup tahun publikasi, jenis publikasi, bahasa, dan relevansi topik penelitian.

2) Menentukan Sumber Informasi

Tahapan kedua adalah menentukan sumber informasi. Peneliti perlu menentukan sumber informasi yang akan digunakan dalam review artikel, seperti basis data jurnal ilmiah, repository institusi, dan situs web terpercaya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, sumber informasi harus terkait dengan efikasi diri, layanan dasar bimbingan kelompok, dan metode pembelajaran berbasis masalah di konteks sekolah tersebut.

3) Pemilihan Data

Tahapan ketiga adalah pemilihan data. Peneliti perlu melakukan seleksi data yang sesuai dengan kriteria kelayakan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pemilihan data harus dilakukan secara teliti dan transparan untuk memastikan bahwa hanya sumber informasi yang relevan dan berkualitas tinggi yang akan dimasukkan dalam review artikel.

4) Pengumpulan Data

Tahapan keempat adalah pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari sumber informasi yang telah dipilih sebelumnya. Data yang dikumpulkan dapat berupa artikel jurnal, buku, disertasi, dan sumber informasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

5) Pengambilan Data.

Tahapan kelima adalah pengambilan data. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Data dianalisis secara mendalam untuk mengekstraksi informasi relevan terkait efikasi diri, layanan bimbingan kelompok, dan metode pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 10 Surabaya. Hasil analisis data kemudian digunakan untuk menyusun review artikel sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan metode PRISMA secara teliti dan sistematis, diharapkan review artikel yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman efikasi diri layanan bimbingan kelompok dengan metode pembelajaran berbasis masalah di lingkungan sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efikasi Diri dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Efikasi diri, dalam konteks psikologi, merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Teori efikasi diri dikemukakan oleh Albert Bandura, seorang psikolog sosial terkenal, yang mengemukakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya memiliki dampak signifikan terhadap perilaku yang mereka tunjukkan, usaha yang mereka lakukan, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan. Menurut teori efikasi diri Bandura, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri seseorang. Pertama, pengalaman pribadi adalah aspek penting dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya. Keberhasilan dalam mengatasi tantangan sebelumnya akan meningkatkan efikasi diri, sedangkan kegagalan seringkali menurunkan tingkat keyakinan diri. Kedua, pengamatan terhadap orang lain juga memengaruhi efikasi diri seseorang. (Lestari, 2022)

Melihat orang lain berhasil dalam tugas yang serupa dapat meningkatkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri. Ketiga, respons sosial adalah faktor lain yang berperan, bahwa penerimaan positif dari orang lain terhadap usaha dan prestasi seseorang dapat memperkuat efikasi diri. Selain faktor-faktor tersebut, Bandura menyoroti pentingnya persuasi verbal dan keadaan fisik dalam membentuk efikasi diri seseorang. Persuasi verbal, baik dari diri sendiri maupun orang lain, dapat mempengaruhi keyakinan individu terhadap kemampuannya. Sedangkan keadaan fisik, seperti kesehatan dan kondisi tubuh, juga dapat memengaruhi tingkat efikasi diri seseorang. Dalam konteks pendidikan, efikasi diri memiliki peran yang krusial. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar, memiliki ketahanan terhadap kegagalan, dan lebih berani menghadapi tantangan. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung memiliki motivasi yang rendah, merasa putus asa saat menghadapi hambatan, dan cenderung menghindari tantangan. Dengan memahami teori efikasi diri, pendidik dan pembimbing dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dalam mengembangkan efikasi diri siswa. Pujian yang tepat, memberikan tugas yang menantang namun dapat dicapai, serta memberikan feedback yang konstruktif adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efikasi diri siswa. Dalam konteks penelitian yang Anda lakukan mengenai efikasi diri siswa melalui layanan dasar bimbingan kelompok dengan metode pembelajaran berbasis masalah, pemahaman mendalam terhadap teori efikasi diri menjadi sangat penting. Melalui penerapan metode pembelajaran yang mendukung peningkatan efikasi diri, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. (Turido & Prasetiawan, 2022)

Peran guru dalam layanan bimbingan kelompok sangat penting dalam meningkatkan efikasi diri pada siswa di tingkat SMP. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi akademis tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pengembangan potensi serta kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Dalam konteks layanan bimbingan kelompok dengan metode pembelajaran berbasis masalah, peran guru menjadi kunci dalam memperkuat efikasi diri siswa melalui beberapa pendekatan yang mendalam dan terarah. Pertama-tama, seorang guru dalam layanan bimbingan kelompok perlu memiliki empati dan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi dan kebutuhan siswa. Dengan memahami latar belakang, keterbatasan, dan potensi setiap siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan efikasi diri siswa. Melalui pendekatan yang bersifat personal dan menghargai keunikan individu, guru dapat membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan siswa. Kemudian, guru juga memiliki peran sebagai pembimbing dalam membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi tantangan serta hambatan yang mungkin menghambat peningkatan efikasi diri. Dengan memberikan bimbingan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, guru dapat membantu siswa mengembangkan keyakinan pada kemampuan mereka untuk menghadapi masalah, mencari solusi, dan mengatasi rintangan dalam proses belajar.

Selain itu, sebagai fasilitator, guru dalam layanan bimbingan kelompok berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan efikasi diri siswa. Dengan merancang kegiatan pembelajaran yang menantang, relevan, dan mengaktifkan siswa, guru dapat membantu siswa memperoleh pengalaman positif yang meningkatkan keyakinan pada kemampuan diri mereka. Melalui diskusi kelompok, brainstorming, dan simulasi masalah, guru dapat membangun keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan kerjasama di antara siswa. Terakhir, guru juga berperan sebagai role model yang memberikan contoh positif bagi siswa dalam mengelola rasa percaya diri dan menghadapi tantangan dengan sikap yang optimis dan pantang menyerah. Dengan memperlihatkan sikap realistis, pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan, serta kesediaan untuk terus belajar dan berkembang, guru dapat menginspirasi siswa untuk membangun efikasi diri yang kuat dalam menghadapi berbagai

situasi kehidupan. Secara keseluruhan, peran guru dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan efikasi diri pada siswa sangat signifikan. Dengan pendekatan yang terarah, bijaksana, dan peduli, guru dapat menjadi agen perubahan yang memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan keyakinan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. (Dewi et al., 2020)

Penelitian ini mengungkap bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis masalah di SMP Negeri 10 Surabaya dapat meningkatkan efikasi diri siswa. Temuan ini konsisten dengan pendekatan sebelumnya yang menekankan pentingnya intervensi berbasis masalah dalam meningkatkan keyakinan diri siswa. Hasil penelitian juga mendukung bahwa pembelajaran kolaboratif dalam kelompok mampu memberikan dukungan sosial dan emosional yang memperkuat keyakinan diri siswa. Studi ini menyoroti pentingnya efikasi diri siswa dalam konteks layanan bimbingan kelompok berbasis masalah di SMP Negeri 10 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan kelompok berbasis masalah mampu meningkatkan tingkat efikasi diri siswa. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan, mencapai tujuan, dan mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan, efikasi diri memiliki peran penting dalam memberikan dorongan dan motivasi siswa untuk belajar dan menghadapi berbagai situasi di sekolah. Pendekatan berbasis masalah dalam layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebaya, siswa dapat merasakan dukungan sosial yang kuat dan emosional dari kelompoknya. Hal ini menjadi faktor penting dalam memperkuat keyakinan diri siswa, karena adanya dukungan dari orang lain dapat memberikan rasa percaya diri dan keberanian untuk menghadapi tantangan. (Laila & Widyaswari, 2023)

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori yang menekankan bahwa interaksi sosial dalam konteks kelompok dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan efikasi diri siswa. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa dapat saling mendukung, memberikan masukan konstruktif, dan merasa diterima oleh kelompoknya. Dengan demikian, siswa merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, menghadapi permasalahan, dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, di mana efikasi diri siswa seringkali menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran, penelitian ini memberikan sumbangan penting dalam merancang program bimbingan dan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memperkuat efikasi diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok berbasis masalah, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Maka hasil penelitian ini menegaskan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis masalah dapat meningkatkan efikasi diri siswa melalui pembelajaran kolaboratif dan dukungan sosial yang diberikan oleh kelompok. Pentingnya membangun keyakinan diri siswa sebagai bagian integral dari proses pendidikan menegaskan perlunya perhatian lebih terhadap aspek psikologis dan sosial siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. (Nur'aini1, n.d.)

Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Sub-bagian ini menyoroti implementasi metode pembelajaran berbasis masalah dalam konteks layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 10 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan memperkuat kemampuan problem-solving. Melalui melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata, metode ini mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, integrasi teknologi dalam metode pembelajaran berbasis masalah juga terbukti memberikan nilai tambah dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan memanfaatkan sumber daya digital, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi dan memperluas pemahaman mereka tentang berbagai konsep yang diajarkan. Implementasi metode

pembelajaran berbasis masalah dalam layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 10 Surabaya telah menjadi fokus utama penelitian dalam upaya meningkatkan efikasi diri siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan belajar. Penelitian ini menyoroti efektivitas metode pembelajaran tersebut dalam memperkuat kemampuan problem-solving siswa melalui keterlibatan langsung dalam pemecahan masalah nyata.

Dalam konteks layanan bimbingan kelompok, metode pembelajaran berbasis masalah membuka ruang bagi siswa untuk menghadapi tantangan nyata dan menemukan solusi bersama-sama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, tetapi juga mengembangkan kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan sosial lainnya yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan efikasi diri siswa. Dengan terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah, siswa menjadi lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi (Wiguna et al., 2022).

Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan oleh guru dalam layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri siswa di SMP Negeri 10 Surabaya. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta rasa percaya diri. Guru sebagai fasilitator bimbingan kelompok memegang peran penting dalam mendukung proses pembelajaran ini. Pertama-tama, guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi baik dalam kehidupan pribadi maupun akademis mereka. Dengan bimbingan yang tepat, siswa diajak untuk mengurai masalah tersebut secara sistematis, menganalisis akar permasalahan, dan merumuskan metode penyelesaian yang efektif. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan problem-solving siswa, tetapi juga memberikan mereka kepercayaan bahwa mereka mampu menghadapi tantangan yang ada. Selanjutnya, guru memberikan dukungan dan bimbingan dalam setiap langkah yang diambil siswa dalam menyelesaikan masalah. Melalui diskusi kelompok, siswa diajak untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan menciptakan solusi bersama.

Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan interpersonal siswa, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan pendapat dan ide-ide mereka di depan orang lain. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga berperan sebagai model yang menginspirasi siswa untuk tetap gigih dan percaya pada kemampuan diri. Melalui pemberian umpan balik positif dan dorongan yang terus-menerus, guru membantu siswa untuk mengatasi rasa takut gagal dan merasa percaya diri untuk terus mencoba hingga mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, guru juga melibatkan siswa dalam refleksi diri secara terstruktur. Dengan meminta siswa untuk mengevaluasi proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan, guru membantu siswa untuk mengenali potensi dan kelebihan mereka serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperkuat rasa percaya diri mereka melalui pengalaman belajar yang berkesinambungan. Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam layanan bimbingan kelompok oleh guru di SMP Negeri 10 Surabaya mampu membantu meningkatkan efikasi diri siswa. Dengan memfasilitasi proses pembelajaran yang interaktif, mendukung, serta memberikan kesempatan refleksi, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang memperkuat keyakinan diri siswa dan membantu mereka mencapai potensi terbaiknya dalam menghadapi tantangan di masa depan (Aginza & Lathifah, 2021).

Hal ini berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar, ketekunan, dan rasa percaya diri siswa dalam mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah di berbagai bidang. Selain itu, metode pembelajaran berbasis masalah juga diakui membantu siswa mengasah keterampilan

berpikir kritis dan kreatif. Dengan berhadapan langsung dengan masalah yang kompleks, siswa diajak untuk melibatkan berbagai aspek penalaran, analisis, dan evaluasi untuk menemukan solusi yang tepat. Kemampuan ini sangat berharga dalam membentuk pola pikir siswa yang analitis, inovatif, dan adaptif, sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa depan. Secara keseluruhan, implementasi metode pembelajaran berbasis masalah dalam layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 10 Surabaya membawa dampak positif yang signifikan bagi perkembangan siswa. Dengan fokus pada pengembangan efikasi diri, kemampuan problem-solving, berpikir kritis, dan kreativitas, metode ini menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa di tingkat pendidikan menengah. Dalam kesimpulan, temuan dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi pendidikan dan pembina bimbingan. Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan metode pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan efikasi diri siswa di tingkat SMP Negeri 10 Surabaya. Selain itu, penting bagi penyelenggara layanan bimbingan untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, upaya kolaboratif antara guru, pembimbing, dan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif akan membawa manfaat yang signifikan dalam memperkuat efikasi diri dan prestasi belajar siswa. Adapun, studi lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari metode pembelajaran ini serta memperluas cakupan penelitian ke berbagai konteks pendidikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan metode pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 10 Surabaya mampu meningkatkan efikasi diri siswa. Hasil penelitian menegaskan pentingnya efikasi diri sebagai faktor krusial dalam motivasi belajar, ketahanan terhadap kegagalan, dan kemampuan siswa dalam mengatasi tantangan. Dengan memperkuat efikasi diri melalui metode pembelajaran berbasis masalah, siswa menjadi lebih percaya diri dalam kemampuan problem-solving, berpikir kritis, dan berkolaborasi dalam lingkungan yang mendukung. Implikasi temuan ini adalah perlunya terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong pengembangan efikasi diri siswa, baik dalam aspek akademis maupun sosial-emosional. Interpretasi oleh penulis menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam layanan bimbingan kelompok sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan efikasi diri siswa. Dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan penguatan positif, guru dapat membantu siswa mengatasi ketidakpercayaan diri, mengembangkan keterampilan sosial, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan. Identifikasi pertanyaan riset yang belum terselesaikan meliputi pengaruh jangka panjang dari penerapan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap efikasi diri siswa, strategi yang lebih spesifik untuk meningkatkan efikasi diri melalui bimbingan kelompok, dan pengaruh konteks sekolah dan budaya terhadap efektivitas pendekatan ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendalami aspek-aspek tersebut guna memperkuat pemahaman dan implementasi praktis dalam meningkatkan efikasi diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aginza, I. V., & Lathifah, M. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.26858/ijosc.v1i1.20171>
- Dewi, R. S., Lubis, M., Fanhas, E., Nugraha, F., & Lusiana Tapiah. (2020). Psikoedukasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID 19. 232–234. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2310>
- Fauziddin, M. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan

- Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>
- Laila, A. N., & Widyaswari, M. (2023). to Cite : Arni Nur Laila , Monica Widyaswari . 2021 . Generation Z Career Identity Bisma The Journal of Counseling Generation Z Career Identity Formation Through Guidance and Counselling Services. July. <https://doi.org/10.23887/bisma.v5i2>
- Lestari, M. (2022). Efikasi Diri Guru Bk Dalam Melaksanakan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Di Smp Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 54–63. <https://doi.org/10.36706/jkk.v9i1.16758>
- Mahmudi, M. H., & Suroso. (2014). Efikasi Diri, Efikasi Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar Moh Hadi Mahmudi SMPN, Dukungan Kabupaten Pamekasan, Larangan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194. <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/download/382/340>.
- Nur'aini1, A. (n.d.). MENINGKATKAN EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY) MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING (PTK Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Serang). september 2016, 1–6.
- Turido, I. A., & Prasetiawan, H. (2022). Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Klasikal Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 826–835.
- Wiguna, M. B., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Analisis Self-Efficacy dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2489–2497. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1603>